

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Nassaruddin Latif dalam buku M. Ali Azis (2004:5) menuturkan bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas dan usaha yang dilakukan baik itu dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah Swt sesuai dengan garis aqidah dan syariah islamiah.<sup>1</sup>

Aktivitas dakwah bagi setiap muslim merupakan tugas mulia, yang mana setiap muslim mempunyai kewajiban untuk mengerjakannya. Dengan kata lain, setiap muslim bertugas dan berkewajiban menjadi pengajak, penyeru serta pemanggil umat untuk menuju kepada yang ma'rif dan meninggalkan yang munkar. Tugas dan kewajiban mulia ini tertera jelas dalam fiman Allah Swt surah At-Taubah ayat 71, yang bunyinya sebagai berikut :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْعُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ  
عَزِيزٌ حَكِيمٌ (التَّوْبَةُ ٧١)

Artinya : *“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain.*

---

<sup>1</sup> M. Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Perdana Media, 2004, h.5.

*Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka ta'at pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Penyayang lagi Maha Bijaksana". (Q.S. At-Taubah 9:71).*<sup>2</sup>

Firman diatas sangat jelas dan tidak dapat dipungkiri bahwa dakwah adalah tugas serta kewajiban yang mulia bagi setiap muslim. Mengajak serta menyeru umat untuk membangun dan menjadikan pribadi yang lebih baik, meraih keberhasilan, meninggalkan kenistaan demi kemajuan syari'at islam.

Pandangan lain dakwah lebih menekankan pada proses peyebaran pesan dakwah (ajaran Islam) dengan mempertimbangkan metode, media serta pesan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi mad'u (khalayak atau sasaran dakwah). Seorang da'i menyampaikan pesan dakwah yang di sesuaikan dengan kondisi madunya, mempertimbangkan kesesuaian metode dengan media yang digunakan pun relevan dengan kondisi mad'u-nya agar pesan yang ingin disampaikan sampai kepada mad'u. Maka dengan begitu aktivitas dakwah diterima serta mendapatkan respon yang baik.

Para pemuka serta pemikir islam sudah lama merisaukan hal ini, dengan aktivitas dakwah yang dilakukan melalui media mimbar dan majelis ta'lim. Tidak ada yang salah bahkan keberhasilan dakwahnya pun mendapatkan nilai baik. Namun, jika diterapkan di ere informasi seperti sekarang, ada yang berpendapat

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Yasmina Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Syamil Quran, 2007, h.198

bahwa metode dakwah selama ini kurang menyesuaikan ditengah-tengah masyarakat yang sedang menghadapi perubahan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, sangat diharapkan para da'i untuk mengkaji serta mencari langkah-langkah metode dakwah yang efektif agar pesan yang disampaikan diterima oleh sasaran ataupun objek dakwah.

Era informasi dan globalisasi, dua istilah yang sangat populer dalam beberapa tahun terakhir ini. Kedua istilah yang memiliki pengaruh dan peran yang besar dalam kehidupan masyarakat. Dimana masyarakat dengan mudah dan cepat memperoleh informasi yang begitu banyak. Baik dengan cara membaca informasi dari media cetak seperti surat kabar ataupun elektronik seperti mendengarkan radio, menonton televisi maupun menonton tayangan film di bioskop. Hal ini membuat masyarakat harus selektif dalam memilih sebuah media sebagai sumber informasi.

Jika kekuatan informasi yang disampaikan begitu hebat, ini adalah pertanda bahwa aktivitas dakwah penting untuk bisa masuk dalam wilayah tersebut. Artinya, para mubaligh perlu menyiapkan diri untuk memiliki keahlian dalam setiap bidang. Seperti halnya, dalam dunia perfilman. Dewasa ini banyak masyarakat baik itu anak-anak, remaja, dewasa sampai lanjut usia menggemari dan mempunyai hobi untuk menonton film dalam setiap pekan.

Dakwah melalui film. Film merupakan media yang pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus serta menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui. Senada dengan ajaran Allah Swt. Bahwa untuk

mengkomunikasikan pesan hendaknya dilakukan secara *qaulan syadidan*, yaitu pesan yang disampaikan dengan benar, menyentuh dan membekas dihati. Dengan karakternya yang dapat berfungsi sebagai *qaulan syadidan* aktivitas dakwah melalui film diharapkan dapat mengiring pemirsa kepada ajaran islam yang dapat menyelamatkan.

Karakter film yang dapat menyampaikan pesan dengan cara *qaulan syadidan*, menurut Grame Turner disebabkan karna tayangan film dapat membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi dan ideologi kebudayaan dari masyarakatnya.<sup>3</sup>

Aktivitas dakwah melalui film diharapkan dapat menjadi salah satu metode yang efektif dan efisien untuk mengisi aktivitas religi masyarakat yang berada dalam era informasi dan globalisasi seperti saat ini. Maka dengan hal ini penulis hendak meneliti pesan dakwah yang terkandung dalam film Haji Backpacker.

Film ini hadir dan rilis di perfilman Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2014, bertepatan dengan pelaksanaan ibadah haji tahun 2014. Film Produksi Falcon Pictures yang disutradarai oleh Danial Rifki berhasil memikat 375.000 orang penonton.<sup>4</sup> Jumlah tersebut diambil dari data penonton film Indonesia tahun 2014, dengan posisi penonton terbanyak 2014 peringkat ke-10.

Film ini bercerita tentang seseorang pemuda yang bernama Mada, ia memberontak dan "protes" kepada Tuhan, karena sudah merenggut ibunya. Ia

---

<sup>3</sup> Asep Kusnawan, *Dimensi Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjadjaran, 2009, h.24

<sup>4</sup> [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Film\\_Indonesia\\_tahun\\_2014](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Film_Indonesia_tahun_2014), diakses pada hari sabtu, 25 April 2015, Pkl. 11:20 WIB.

juga kehilangan cinta yang membuatnya patah hati. Ia tidak bisa menerima kenyataan yang terjadi, dan pada akhirnya ia memutuskan untuk menjadi backpacker dan hidup bebas. Bahkan ia juga meninggalkan Tuhan, keluarga, dan Sahabatnya.

Dalam menjalankan kehidupan baru yang bebas, Mada menemukan kebahagiaan ragawi, namun merasa kosong secara rohani. Di saat yang penuh kerapuhan inilah, tangan Tuhan mengajaknya untuk kembali melalui serangkaian peristiwa. Berkelana dari satu negara ke negara lainnya, menyikapi kesadaran demi kesadaran, Mada sadar ternyata Tuhan sebenarnya mencintai dan selalu menjaganya dengan aturan yang sempurna. Tuhan selalu ada di dekatnya.

Film Haji Backpacker bercerita tentang perjalanan inspirasional sang tokoh utama Mada yang melintasi sembilan negara melalui darat untuk menuju Mekah. Secara keseluruhan film ini tidak menceritakan seorang haji ataupun tata cara haji dan perjalannya. Namun, lebih kepada kepribadian sosok tokoh utama yang menjalankan semua aturan Tuhan yang sempurna. Sampai ia tiba dalam suatu keadaan kekecewaan terhadap apa yang ia harapkan jauh dari kenyataan. Mada gagal menikahi Sofia perempuan yang ia cintai yang mendadak lari pada hari pernikahan mereka.

Berkenaan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan menjadikan film ini sebagai kajian dalam karya ilmiah dengan judul skripsi, “ PESAN DAKWAH DALAM “FILM HAJI BACKPACKER”. Analisis isi Pesan Dakwah pada “Film Haji Backpacker”.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan-permasalahan yang berguna sebagai pijakan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kategorisasi pesan-pesan dakwah dalam “Film Haji Backpacker”.
2. Bagaimana isi pesan-pesan dakwah secara tematik dalam “Film Haji Backpacker”.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penulis merumuskan pula tujuan dari diadakannya penelitian, yakni sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kategori pesan-pesan dakwah “Film Haji Backpacker”.
- b. Untuk mengetahui isi pesan-pesan dakwah secara tematik pada “Film Haji Backpacker”.

### 2. Kegunaan Penelitian

Adanya kegunaan penelitian ini, penulis membagi pada dua bagian, yakni; kegunaan teoritis dan kegunaan praktik. Untuk lebih jelas, uraiannya sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi pengembangan ilmu dakwah dimasa yang akan datang. Serta diharapkan pula dapat menambah khasanah perpustakaan dakwah islamiyah.

b. Kegunaan Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kritik dan saran bagi para produser dan sutradara film khususnya film yang berniai ajaran islam. Diharapkan pula dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat khususnya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam. Dan yang terakhir agar masyarakat dapat menumbuh kembangkan apresiasi film yang mengandung atau pun bernuansa islman yang didalamnya menyampaikan norma serta ajaran islam sebagai aktivitas dakwah.

**D. Tinjauan Pustaka**

Dari penelusuran penulis terhadap karya tulis ilmiah, pembahasan dalam penelitian ini yaitu, “Pesan Dakwah dalam Film Haji Backpacker”, secara khusus belum ada yang meneliti dan membahasnya sehingga penelitian ini memenuhi persyaratan kebaruaran atau reduplikasi. Namun, dasar teori yang digunakan secara umum telah dibahas di dalam beberapa penelitian. Di antara hasil penelitian yang menjadi rujukan penulis ini, adalah sebagai berikut :

Skripsi yang pertama berjudul “Pesan Dakwah dalam Cerita Pendek Mahligai Kedua”. Skripsi ini disusun oleh Maesaroh jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 2007. Ia dalam penelitiannya menggunakan metode analisis isi untuk menggali data dari pesan buku cerita pendek mahligai kedua yang dikarang oleh Taufan E. Prast. Penelitian ini memfokuskan pada pesan dakwah dalam cerita pendek Mahligai Kedua yang menarik untuk dikaji karena maraknya kontroversi tentang poligami di kalangan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Islam.

Skripsi ini hadir dengan permasalahan bagaimana kategorisasi pesan, imbauan serta sistematika pesan yang tertera dalam cerita pendek Mahligai Kedua. Hasil dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Kategorisasi pada pesan dakwah yang terdapat dalam cerita pendek lebih banyak memuat pesan dakwah dengan kategori akhlak dan syari’ah. Hanya satu pesan dakwah yang termasuk kategori tauhid.
2. Imbauan, cerita pendek ini memberikan imbauan pesan rasional agar meletakkan poligami pada posisi yang sebenarnya. Melihat sesuatu dengan sejernih-jernihnya. Poligami dibolehkan bagi yang siap, tapi jangan coba-coba bagi yang tidak siap.
3. Sistematika pesan cerita pendek Mahligai Kedua ini indah dengan menggunakan gaya bahasa personifikasi dan hiperbola. Kelebihan lainnya terdapat pada sistematika pesannya yang mampu membuat pengantar/suspense dengan berhasil.



Skripsi kedua, berjudul “Pesan-pesan Dakwah dalam Film Rumah Besar Tanpa Jendela”. Skripsi ini disusun oleh Faisal Ahfa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 2005. Ia dalam penelitiannya menggunakan metode analisis wacana dalam film Rumah Besar Tanpa Jendela. Dalam penelitiannya ia berangkat dari rumusan masalah, bagaimana tema, skema dan pesan dakwah yang terdapat dalam film rumah besar tanpa jendela.

Hasil data yang ditemukan melalui beberapa tahapan penelitian, mengetahui tema dan didapat bahwa dari film Rumah Besar Tanpa Jendela memiliki tema keluarga bahagia dan harta. Selanjutnya skema dalam film Rumah Besar Tanpa Jendela menggunakan struktur cerita yang standard dan kaku dalam genre drama: pembagian cerita (scene), pembagian adegan, jenis pengambilan gambar (shot), pemilihan adegan pembuka, alur cerita dan *continuity*, *intrigue*, *anti klimaks* dan *ending*. Sedangkan pesan-pean dakwah yang disampaikan dari film Rumah Besar Tanpa Jendela: kesabaran keluarga, etika, perhatian anak pada ayah, anak shaleh, berjilbab, kepala rumah tangga memutuskan keputusan dan nilai-nilai dakwah yang tercermin dalam al-qur'an dan hadits.

Skripsi ketiga, Analisis Isi Pesan Tabligh pada Film “Titian Serambut Dibelah Tujuh”. Skripsi ini disusun oleh Tati Kurniati Fatimah pada tahun 2008. Dalam sripsi ini metode yang digunakan adalah analisis isi untuk menentukan pesan dakwah yang tersirat dalam film Titian Serambut Dibelah Tujuh. Ada pun masalah yang tertera dalam ini ialah berangkat dari pertanyaan bagaimana kecenderungan pesan serta imbauan yang ada dalam film Titian Serambut Dibelah Tujuh.

Hasil penelitian yang disimpulkan oleh Tati Kurtiati Fatimah, bahwa pesan dalam film *Titian Serambut Dibelah Tujuh* kandungan pesan-pesan tablighnya sebagian besar terdiri dari materi akhlakperg pergaulan hidup. Jika diklasifikasikan memiliki tiga point besar keagamaan berdasarkan perhitungan *coders*. Diantaranya, yaitu; sling mengingatkan, tegur sapa salam dan berkata jujur.

Beberapa karya ilmiah di atas dengan penelitian penulis tentu saja memiliki titik kesamaan dan perbedaan. Titik persamaan terlihat dari metode penelitian yang kami gunakan, sama-sama menggunakan analisis isi dan objek penelitiannya pun sama, sama-sama mengkaji tentang isi pesan dalam aktivitas dakwah. Kemudian perbedaannya terletak pada objek kajian. Pada penulisan ini peneliti menganalisis isi pesan pada “Film Haji Backpacker” yang merupakan film yang diproduksi dan rilis di masa sekarang. Selin itu juga landasan teori yang kami gunakan berbeda, jika yang sudah ada menggunakan analisis wacana dalam penelitian ini menggunakan analisis isi.

Setidaknya, tulisan di atas menjadi rujukan bagaimana pesan dakwah dalam kontek aktivitasnya melalui media terutama media film. Meski secara spesifik, tidak ada titik persamaan dengan apa yang penulis teliti di dalam proposal ini.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Makna dakwah jika ditinjau dari sisi bahasa (*etimologi*) berasal dari sebuah kata bahasa Arab dalam bentuk masdar. Kata dakwah berasal dari kata *da'a*,

*yad'u*, *da'watamn* yang berarti dalam bahasa Indonesia; seruan, panggilan, undangan atau doa. Menurut Abdul Aziz (1997:26) menuturkan kata dakwah berarti; memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu dan yang terakhir memohon dan meminta atau do'a.<sup>5</sup> maka dapat disimpulkan bahwa dakwah secara etimologi ialah kegiatan dalam proses mengajak dan orang yang mengajak posisinya sebagai *da'i* sedangkan yang diajak sebagai *mad'u*.

Dakwah dari segi istilah (*terminologi*) merupakan, salah satunya dapat kita ambil isyarat yang Allahn Swt berikan dalam firmanNya, surah An-Nahl ayat 125 yang bunyinya sebagai berikut;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ, إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ( النحل ١٢٥ : ١٦ )

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl : 125).<sup>6</sup>

Isyarat di atas menunjukkan bahwa dakwah merupakan aktivitas mengajak manusia kepada jalan Allah Swt. (ajaran Islam) secara menyeluruh; baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan sebagai upaya (ikhtiar) muslim

<sup>5</sup>Abdul Aziz, *Islah al-Wakhudu al-Diniy*, (Mesir: attiqarah al-Kubra, 1997), h.26.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Yasmina Al-Qur'an dan Terjemah*, op. cit., h. 281.

mewujudkan nilai-nilai ajaran islam dalam realitas kehidupan pribadi (*syahsiyah*), keluarga (*usrah*) dan masyarakat (*jama'ah*) dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud *khairul ummah* (masyarakat madani).<sup>7</sup>

Kemampuan seorang *da'i* atau orang yang menyampaikan pesan dalam aktivitas dakwah Islam sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan tujuan dakwah itu sendiri. Baik dilihat dari segi yang ia sampaikan, metode yang ia gunakan maupun media yang ia manfaatkan. Jika dilihat dari pesan yang ia sampaikan seorang *da'i* menyampaikan pesannya harus sesuai dengan sumber ajaran islam, yakni; *Al-Qur'an* dan *Al-Sunnah*.

Pesan dalam perspektif komunikasi ialah pernyataan atau *message*, orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*) sedangkan orang yang menerima pernyataan sebagai komunikan (*communicatee*). Untuk tegasnya, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan terbagi kedalam dua aspek; isi pesan (*the content of the message*) dan lambing (*symbol*). Lebih spesifiknya isi pesan merupakan pikiran atau perasaan dan lambing merupakan bahasa.<sup>8</sup>

Realitanya, dalam berkomunikasi dapat dilakukan dengan cara verbal maupun non verbal. Verbal merupakan proses komunikasi melalui bahasa yang paling banyak dan sering digunakan, oleh karenanya hanya bahasa yang mampu mengungkapkan pikiran komunikator mengenai hak atau peristiwa, baik yang

---

<sup>7</sup> Enjang AS, Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), h. 5.

<sup>8</sup> Onong Uchjana Efendy, *ILMU, TEORI DAN FILSAFAT KOMUNIKASI*, (Bandung: PT> Citra Aditya Bakti, 2003), cet. Ke-3, h. 28.

konkret maupun yang abstrak, yang terjadi masa kini, masa lalu maupun masa yang akan datang.

Sebaliknya, dengan non verbal merupakan komunikasi yang penyampaiannya dilakukan melalui lambang, seperti; isyarat tubuh, gambar, lambu-lambu lalu lintas dan lain sebagainya. Gambar merupakan lambang yang dipergunakan dalam berkomunikasi. Dengan gambar kita dapat menyampaikan atau menyatakan suatu pikiran atau perasaan. Dalam hal tertentu gambar lebih bias efektif dari pada bahasa untuk menyampaikan suatu pesan, tidak mengherankan jika moto yang dipakai orang-orang Tionghoa yang menyatakan bahwa satu gambar bisa memberi informasi yang sama jika diuraikan dengan seribu perkataan.<sup>9</sup>

Lambang gambar dalam proses komunikasi mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhan masyarakat dan kemajuan teknologi. Jika dahulu gambar itu ditulis kemudian dicetak. Kini untuk menghasilkan sebuah gambar bisa diambil melalui kamera foto untuk di potret. Bahkan dengan kamera film atau kamera video sebuah gambar atau peristiwa dapat diambil menjadi sebuah film yng siap untuk di tononton oleh para penggemarnya. Jadi, sebuah film merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan dengan cara non verbal, agar pesan tersampaikan kepada komunikan atau penerima pesan.

Pesan dakwah atau *maudu* merupakan pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh *da'i* (subjek dakwah) kepada *mad'u* (objek dakwah),

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h.37

yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada di Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya.<sup>10</sup> Isi pesan dakwah secara garis besar terbagi dalam tiga bagian, yakni; akidah, syariah dan akhlak. Akidah merupakan aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan keyakinan yang meliputi; rukun iman atau segala sesuatu yang harus diimani atau diyakini menurut ajaran *Al-Qur'an* dan *Al-Sunnah*.<sup>11</sup> Syariah yang didalamnya muamalah adalah aspek ajaran islam yang mengajarkan berbagai aturan dalam tata kehidupan bersosial (bermasyarakat) dalam berbagai aspeknya. Akhlak merupakan aspek ajaran islam yang berhubungan dengantata perilaku manusia sebagai hamba Allah Swt. anggota masyarakat dan bagian dari alam sekitarnya.<sup>12</sup>

*Wasilah* atau media dakwah merupakan alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat penting dalam menentukan perjalanan dakwah.<sup>13</sup> Berdasarkan jenis dan sifatnya keberadaan media dakwah modern salah satunya adalah media audiovisual yangmana meliputi gambar bergerak didalamnya, seperti; tayangan televisi, video dan film.

Maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya dalam aktivitas dakwah melalui film. Film yang menjadi obehk penelitian ini ialah film yang berjudul *Haji Backpacker*. Dengan menggunakan metode analisis isi diaharapkan

---

<sup>10</sup> Hafi anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash 1993), h.146.

<sup>11</sup> Enjang AS, Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, *op. cit.*, h. 80

<sup>12</sup> *Ibid.*, h.81

<sup>13</sup> *Ibid.*, h.93

penelitian ini dapat mengungkapkan bagaimana kategorisasi pesan dakwah dan isi pesan dakwah secara tematik yang terdapat pada film “Haji Backpacker”.

Krippendorff (19:21;2006:8), menuturkan analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya.<sup>14</sup>

Metode analisis isi dipergunakan oleh seorang peneliti untuk menganalisis isi pesan komunikasi secara sistematis, kuantitatif, dan objektif. Analisis secara sistematis berarti tersusun melalui proses yang sistematis, yaitu mulai dari penentuan isi pesan komunikasi yang diteliti, model analisisnya, hingga kategorisasi yang sudah ditetapkan. Kemudian analisisnya dapat dikuantitatifkan ke bentuk angka-angka atau persentasi perhitungan tertentu. Secara objektif, artinya peneliti menghilangkan faktor pandangan bersifat subjektif atau bias secara sepihak. Dalam analisis isi dapat dibagi dalam dua bentuk bagian, yaitu: isi pesan dan struktur pesan.<sup>15</sup>

*Pertama*, isi pesan dalam analisis isi terbagi menjadi dua bagian, yaitu isi yang tampak (*manifest*) dan isi tidak tampak (*laten*). Diantara para ahli, ada perbedaan melihat apakah analisis isi hanya melihat isi yang tampak (*manifest*) atukah juga dapat dipakai untuk melihat isi yang tidak tampak (*laten*). Menanggapi hal tersebut, Riffe, Lacy dan Fico (1998: 30) menunjukkan jalan tengah. Pada saat *coding* dan pengumpulan data, peneliti hanya menilai aspek-aspek dari isi yang

---

<sup>14</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.15.

<sup>15</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 255-256.



terlihat. Sementara pada tahap analisis data, peneliti dapat memasukan penafsiran akan aspek-aspek dari isi yang tidak terlihat.<sup>16</sup>

Isi yang tampak (*manifest*), merupakan bagian dari isi yang terlihat secara nyata dan tidak dibutuhkan penafsiran untuk menemukannya. Isi yang tampak dalam sebuah film dapat berupa gambar, kata-kata pesan berupa percakapan, warna pakaian yang sedang dipakai. Sebaliknya dengan isi yang tidak tampak, ialah pesan yang tersembunyi yang membutuhkan alat untuk menafsirkannya.

*Kedua*, struktur pesan dalam analisis isi terlihat dari sistematika pesan yang disajikan oleh seorang komunikator. Dalam sebuah analisis isi pesan yang terdapat pada film, berarti serangkaian pesan yang disajikan oleh seorang produser dalam sebuah karya peroduksi filmnya. Sistematika pesan tersebut dapat berupa gaya bahasa yang telah disusun dalam alur atau jalannya cerita dari sebuah film.

Kategorisasi pesan dakwah dalam “Film Haji Backpacker”, merupakan upaya mengelompokan pesan-pesan dakwah yang terdapat pada film. Hal ini dapat kita lihat melalui isi pesan atau *content message*. Dalam film upaya yang dilakukan agar pesan dapat tersampaikan kepada penonton, pesan tersebut di kemas melalui ucapan/percakapan dan perbuatan/tindakan sebuah peristiwa. Maka dari ke dua aspek tersebut kategorisasi pesan dakwah dalam “Film Haji Backpacker”, tabel oprasional variabelnya diuraikan sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Eriyanto, *Op. Cit.*, h. 2.



Tabel 1 Oprasional Variabel Kategorisasi Pesan Dakwah pada “Film Haji Backpacker”

	Variabel	No	Indikator	No	Sub Indikator
<b>I s i P e s a n D a k w a h</b>	Kategorisasi Isi Pesan Dakwah pada “Film Haji Backpacker”	1	Isyarat pesan dakwah berupa ucapan dalam “Film Haji Backpacker”	1	Mengucapkan Salam
				2	Berkata Jujur
				3	Meminta Maaf
				4	Berdzikir
				5	Meminta Ampunan kepada Allah Swt.
				6	Mengutarakan Keyakinan/Isi Hati
				7	Menasehati/Mengingatkan
				8	Mengajak Shalat
				9	Membaca Al-Qur’an
				10	Menghindari perkelahian
		2	Isyarat pesan dakwah berupa perbuatan dalam “Film Haji Backpacker”	1	Berjabat Tangan
				2	Mengerjakan Wudhu
				3	Mengerjakan Shalat
				4	Melaksanakan Ibadah Haji
				5	Merenung/Tafakur
				6	Bersikap Baik Hati
				7	Bersilaturahmi

				8	Bersikap Sabar
				9	Bersikap Tolong Menolong
				10	Menghormati Tamu

Tematik merupakan unsur analisis yang meneliti tema (topik) pembicaraan dari suatu aktivitas komunikasi. Dalam film atau analisis isi pesan dalam sebuah film, tema berfungsi sebagai factor dasar pemersatu film. Menentukan tema sering merupakan sebuah proses yang sulit. Terkadang kita sulit menentukan tema yang akan diungkap secara jelas di pertengahan film. Namun biasanya setelah melihat keseluruhan film kita akan memahami tema dari film tersebut.

Peran tema dalam film, sama seperti perannya tema pada; novel, drama atau puisi dan lain sebagainya. Tema dapat diartikan sebagai; ide pokok, persoalan, pernyataan atau suatu pesan yang mewakili keseluruhan. Namun dalam ruang lingkup film, terutama yang berkembang di Amerika, tema diartikan sebagai persoalan pokok atau sebuah fokus dimana film itu sendiri dibangun.

Setidaknya untuk menganalisis isi pesan dakwah secara tematik pada sebuah film, peneliti menggunakan teknik kemunculan frekuensi pesan dakwah yang sudah dikategorisasikan dengan rumus perhitungan satuan ukur persentase. Pesan dakwah dalam “Film Haji Backpacker” yang isi pesannya sudah dikategorisasikan, dikecutkan atau dikelompokkan kembali berdasarkan tiga pokok materi dakwah tiga pokok materi dakwah secara global, yakni; keimanan

(*aqidah*), keislaman (*syari'at*) dan budi pekerti (*akhlaqul karimah*).<sup>17</sup> Hal tersebut dilakukan dengan upaya mengetahui kecenderungan pesan dakwah secara tematik pada “Film Haji Backpacker”.

Jika digambarkan melalui kerangka oprasional maka gambarnya sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Oprasional



## F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis hendak menentukan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan. Maka langkah-langkahnya sebagai berikut :

<sup>17</sup> Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), Cet. Ke-2, h. 89

## 1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi analisis isi kuantitatif. Secara umum, analisis isi kuantitatif didefinisikan sebagai teknik penelitian ilmiah yang ditunjukkan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dari sebuah proses komunikasi.<sup>18</sup> seorang peneliti menggunakan analisis isi sebagai metode penelitiannya untuk mengetahui isi pesan secara sistematis, kuantitatif dan objektif.

## 2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis data kuantitatif yakni data yang konkrit dan terukur.<sup>19</sup> Jenis data kuantitatif dalam penelitian ini diambil dari tiga jenis data, sebagai berikut :

- a. Kategorisasi pesan dakwah yang terdapat dalam film Haji Backpacker
- b. Isi pesan dakwah secara tematik yang terdapat dalam film Haji Backpacker

## 3. Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan oleh penulis, diantaranya sebagai berikut :

- a. Data primer, ialah sumber data yang menjadi rujukan utama dalam film ini adalah tayangan film yang berbentuk DVD Haji Backpacker.

---

<sup>18</sup> Eriyanto, *Op. Cit.*, h. 15

<sup>19</sup> Rosady ruslan, *Op. Cit.*, h. 29

- b. Sumber sekunder, ialah sumber lain yang diharapkan dapat melengkapi data yang diperlukan penulis dalam penelitiannya. Sumber sekunder ini meliputi literature atau buku-buku yang berhubungan dengan kajian peneliti. Seperti; majalah, surat kabar, artikel, jurnal dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pesan dakwah, dunia perfilman dan lain-lain.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam poin ini, penulis menentukan teknik apa saja yang dipakai untuk tahap proses pengumpulan data dalam penelitiannya. Terdapat dua teknik yang ingin penulis lakukan, sebagai berikut :

- a. Studi dokumentasi, ialah cara yang ditempuh untuk melakukan terhadap tayangan dalam DVD film Haji Backpacker sebagai data primer untuk menemukan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.
- b. Studi kepustakaan, yaitu cara yang ditempuh dengan membaca dan mengkaji buku, artikel ataupun website yang berhubungan dengan kajian penelitian.

#### 5. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperoleh dan kemudian dimimpulkan. Dilanjutkan dengan langkah analisis isi kuantitatif yakni analisis yang dilakukan dengan sistematis dan objektif. Hal ini dilakukan dengan upaya

agar penelitian ini dapat menganalisis, mengklasifikasikan serta menafsirkan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Ada pun rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase pada pesan dakwah dalam “Film Haji Backpacker”, sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Populasi

